

SOSIALISASI INOVASI BERBAHAN LOKAL JAJANAN RIMBANG SEHAT BERGIZI UNTUK MENCEGAH STUNTING

Chuchita^{1*}, Ahmad Irawan², Miranti Maya Sylvani³,
Sonia Tri Mart Grasella Hutapea⁴, Jonathan Stefanus Eduard⁵,
Zimon Pereiz⁶, Efriyana Oksal⁷

^{1,3,4,6,7}Kimia, Universitas Palangka Raya, Indonesia

⁵Farmasi, Universitas Palangka Raya, Indonesia

chuchita@mipa.upr.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Di Indonesia, stunting masih menjadi masalah serius. Salah satu wilayah di Indonesia dengan prevalensi tinggi stunting adalah Provinsi Kalimantan Tengah, khususnya Kecamatan Bukit Batu dengan angka 27,4%. Kecamatan Bukit Batu kaya akan sumber daya alam, salah satunya sayuran lokal bernama terong asam (rimbang), yang kaya vitamin dan dapat membantu mencegah stunting. Namun, pemanfaatannya masih minim karena kurangnya pengetahuan. Tujuan dari pengabdian ini adalah meningkatkan dan memberi pengetahuan dalam rangka pencegahan stunting di kecamatan Bukit Batu. Metode yang dilakukan yaitu dengan cara memberikan sosialisasi terkait inovasi berbahan lokal rimbang sebagai bahan jajanan pencegah stunting, dengan melibatkan seluruh orang tua di posyandu Kecamatan Bukit Batu dengan total peserta 30 dari 32 orang yang terdiri dari ibu yang memiliki balita, ibu hamil, dan kader kesehatan. Hasil evaluasi dilakukan dengan metode pre-test dan post-test yang diisi oleh peserta kegiatan dalam bentuk kuisioner. Hasil evaluasi dari kegiatan ini telah mencapai seluruh indikator keberhasilan yaitu kehadiran peserta $\geq 80\%$ dari seluruh undangan yang disebar dan pengetahuan peserta mengalami peningkatan berdasarkan hasil pre-test (71,25%) dan post-test (88,28%) yang telah dilakukan sebelumnya.

Kata Kunci: Rimbang; Jajanan Sehat; Posyandu; Stunting.

Abstract: In Indonesia, stunting remains a serious problem. One region in Indonesia with a high prevalence of stunting is Central Kalimantan Province, particularly Bukit Batu District, with a rate of 27.4%. Bukit Batu District is rich in natural resources, one of which is a local vegetable called sour eggplant (rimbang), which is rich in vitamins and can help prevent stunting. However, its utilization remains minimal due to a lack of knowledge. The goal of this community service is to increase and provide knowledge for stunting prevention in Bukit Batu District. The method used was to provide outreach regarding the innovation of local ingredients such as rimbang as a stunting-preventing snack. This involved all parents at the Bukit Batu District Integrated Health Post (Posyandu), with a total of 30 out of 32 participants, consisting of mothers with toddlers, pregnant women, and health cadres. The evaluation results were carried out using pre-test and post-test methods which were filled out by activity participants in the form of a questionnaire. The evaluation results of this activity achieved all indicators of success, with attendance exceeding 80% of all invitations distributed, and participants' knowledge increased based on the results of the pre-test (71.25%) and post-test (88.28%).

Keywords: Rimbang; Healthy Food; Posyandu; Stunting.



Article History:

Received: 19-09-2025

Revised: 21-10-2025

Accepted: 10-12-2025

Online: 16-12-2025



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Stunting merupakan kondisi terhambatnya pertumbuhan fisik dan perkembangan anak akibat malnutrisi pada periode pertumbuhan. Kondisi tersebut terjadi pada anak-anak yang berusia dibawah usia 5 tahun (Kamaludin et al., 2024). Periode umur tersebut merupakan periode kritis dalam pembentukan dan perkembangan organ tubuh pada anak dan berisiko untuk mengalami gangguan pertumbuhan serta perkembangan otak yang dapat menurunkan fungsi kognitif dan kecerdasan. Menurut data Global Nutrition Report pada tahun 2022 Indonesia memiliki prevalensi stunting sebesar 30,8%. Angka tersebut lebih besar dari angka prevalensi stunting rata-rata di Asia Tenggara sebesar 21,8% (UNICEF Indonesia, 2022).

Selain itu menurut Hasil Survey Status Gizi Indonesia Tahun 2022 prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2021 sekitar 24,4%, kemudian menurun menjadi 21,6% di tahun 2022 (Mustakim et al., 2022). Meskipun pemerintah telah berupaya untuk mengurangi angka stunting melalui program-program gizi dan kesehatan, upaya tersebut belum sepenuhnya berhasil menanggulangi permasalahan karena target stunting di Indonesia berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional adalah dibawah 14% (Pereiz et al., 2024). Beberapa provinsi di Indonesia masih memiliki angka stunting diatas target yang ditentukan oleh pemerintah, salah satunya provinsi Kalimantan Tengah dengan prevalensi stunting sebesar 27,4% (Fauziah et al., 2023; Kumalasari et al., 2023). Salah satu kecamatan yang menjadi sorotan mengenai kasus stunting adalah kecamatan Bukit Batu. Menurut data yang diperoleh, pada tahun 2023 terdapat 21 anak berisiko penderi tangkes (*stunting*). Pemicu utama dalam permasalahan tersebut adalah lemahnya tingkat ekonomi serta kurangnya pengetahuan akan pencegahan stunting (Nafisah et al., 2023; Pereiz et al., 2025).

Sebagian besar di wilayah Kalimantan Tengah, terkhususnya kecamatan Bukit Batu, Palangka Raya, memiliki sumber daya alam yang melimpah dan dikenal sebagai salah satu tempat penghasil sayuran lokal khas Kalimantan Tengah yaitu sayur terong dayak atau lebih dikenal dengan rimbang (terong asam) (Beladona et al., 2023; Pereiz et al., 2023). Rimbang memiliki potensi dan manfaat yang besar. Selain dapat dikonsumsi menjadi lauk, sayuran lokal tersebut dapat diolah menjadi produk yang memiliki daya tahan yang cukup lama (Ayuchecaria et al., 2024). Terong asam (*Solanum ferox* Linn) memiliki bentuk bulat sebesar apel, saat muda berwarna hijau dan ketika sudah matang berwarna orange terang. Rimbang mengandung berbagai macam antioksidan yang baik seperti vitamin E, vitamin A, vitamin C, vitamin B6, senyawa karotenoid, antosianin, dan serat (Kesumawati et al., n.d.; Oksal et al., 2025).

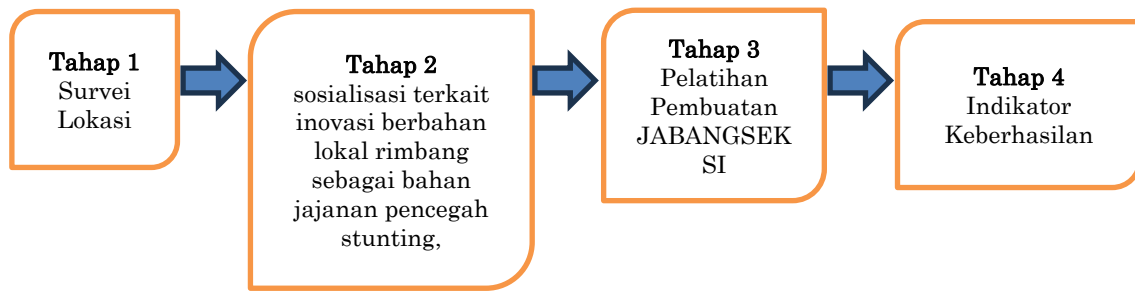
Kandungan vitamin C yang tinggi, serta vitamin B6, asam folat dan potasium diperlukan untuk perkembangan otak dan sistem saraf pada anak.

Bukan hanya itu, terong asam juga merupakan salah satu tanaman yang dapat menurunkan angka penderita stunting (Hidayat & Syamsiyah, 2021; Lingkungan et al., 2025). Meskipun berlimpah dengan sumber daya lokal yang kaya akan manfaat, nyatanya kecamatan ini masih belum lepas dari ancaman stunting (Hidayat & Syamsiyah, 2021). Bahkan solusi yang ditawarkan pemerintah hanya sebatas memberi bantuan sembako pada anak penderita stunting (Gambar 1) dan masih belum memberikan dampak yang signifikan terhadap penurunan tingkat persentase resiko stunting pada anak di Kecamatan Bukit Batu (Pereiz et al., 2024; Segah et al., 2024). Selain itu kondisi dimana seharusnya posyandu juga berperan aktif dalam membantu menurunkan angka penderita stunting, namun memiliki keterbatasan anggaran dari pemerintah daerah serta kurangnya keterlibatan masyarakat untuk mengumpulkan dana swadaya (Fauziah et al., 2023; Yanti et al., 2020). Oleh karena itu, posyandu tidak dapat menyediakan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) secara maksimal. Kendala lainnya juga terjadi oleh karena minimnya pengetahuan kader dalam hal penyediaan makanan sehat di posyandu dan keterampilan kewirausahaan, sehingga para kader tidak dapat mengembangkan potensi bahan baku yang melimpah menjadi bernilai ekonomi (Pereiz et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang inovatif dan holistik dalam upaya pencegahan stunting di Kecamatan Bukit Batu (Chuchita, 2023).

Dengan melimpahnya sumber daya lokal sayur rimbang di kelurahan Habaring Hurung, kecamatan Bukit Batu, hal tersebut menjadi peluang bagi tim PKM Universitas Palangka Raya untuk memberikan sosialisasi manfaat dari sayur rimbang dalam mencegah terjadinya kasus stunting. Rimbang dapat di olah menjadi makanan sehat dan bergizi yang dapat diproduksi dengan memanfaatkan sumber daya yang melimpah, yaitu rimbang khas Kalimantan Tengah. PKM ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader posyandu dalam mencegah stunting dengan mengolah rimbang menjadi jajanan sehat dan bergizi (Fitri et al., 2022; Mahrus et al., 2022).

B. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat berlangsung di Posyandu Sinar Kasih Kelurahan Habaring Hurung, Kecamatan Bukit Batu, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Kegiatan PKM ini berlangsung di lokasi tempat posyandu berlangsung dan dilaksanakan selama 3 hari dengan waktu dan tanggal yang berbeda. Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini adalah kaderr posyandu beserta dengan orang tua balita, serta ibu hamil, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 3. Bagan Alir Kegiatan PKM

Berikut adalah langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dalam kerangka program pengabdian ini:

1. Survei Lokasi Kegiatan

Survei lokasi kegiatan dilakukan untuk melakukan observasi seperti menentukan lokasi dan waktu pelaksanaan program pengabdian Masyarakat. Tahapan ini melibatkan berbicara dengan Ketua posyandu di wilayah tersebut, sekaligus melakukan beberapa perijinan dan koordinasi skema kegiatan. Survei juga mencakup penelitian tentang bahan baku yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan tersebut.

2. Tahap Sosialisasi

Tujuan dari dilakukan sosialisasi ini adalah bertujuan untuk memberika penegtahuan ataupun wawasan bagi peserta yaitu kader posyandu beserta ibu-ibu yang memiliki balitan dan ibu hamil mengenai pentingnya pencegahan dan bahaya stunting. Sosialisasi juga diberikan informasi mengenai manfaat dan potensi sayur lokal rimbang dalam Langkah mencegah terjadinya stunting.

3. Pre-Test

Tahapan pre-test dilaksanakan sebelum pelatihan pembuatan sirup dari rimbang. Hal ini dilakukan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan awal peserta sebelum mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan sirup dari rimbang. Dengan mengetahui kemampuan awal tersebut, maka kami akan dapat lebih mudah untuk menentukan model dan metode yang akan diterapkan dalam pelatihan ini.

4. Pelatihan Pembuatan JABANGSEKSI

Pelatihan pembuatan JABANGSEKSI dengan bahan dasar rimbang dilakukan langsung melalui praktek atau demonstrasi. Bagaiman cara mengolah rimbang menjadi JABANGSEKSI untuk mencegah stunting dengan demonstari secara langsung yang diperagakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat.

5. Post-Test

Post-test dilakukan setelah pelatihan selesai diberikan oleh tim pengabdian. Post-test adalah langkah terakhir dalam pelatihan dan menunjukkan seberapa banyak peserta memahami materi pelatihan. Kita dapat mengetahui keberhasilan pelatihan melalui post-test. Nilai post-test meningkat menunjukkan bahwa peserta telah menyerap materi pelatihan dengan baik; sebaliknya, penurunan nilai post-test jika dibandingkan dengan nilai pre-test menunjukkan bahwa peserta telah mengalami kegagalan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan Kegiatan

Pada tahap persiapan, dilakukan survei guna mengidentifikasi masalah kesehatan yang terjadi di Kecamatan Bukit Batu Palangka Raya. Terjadinya peningkatan kasus stunting dari tahun ke tahun di kecamatan ini menjadi permasalahan utama yang menjadi tujuan dari pengabdian kepada Masyarakat ini. Karena itu penurunan angka stunting pada anak hingga menjadi zero stunting adalah salah satu tujuan yang masih diupayakan oleh pihak desa, bidan desa, posyandu, serta kader kesehatan. Apabila pola asuh yang didukung oleh praktik kebersihan diri dan kebutuhan asupan nutrisi yang dipenuhi oleh orang tua, terutama ibu, maka angka stunting tersebut dipastikan akan dapat ditekan jumlahnya.

Untuk mendukung hal ini, pengetahuan ibu dan calon ibu harus ditingkatkan melalui sosialisasi yang relevan. Setelah masalah kesehatan ditentukan, perizinan juga telah dibuat, serta koordinasi dengan pihak desa tentang lokasi dan waktu kegiatan, dan pendataan peserta dilakukan bersama bidan desa, posyandu, dan kader Kesehatan di kecamatan Bukit Batu. Akhir dari tahap persiapan kegiatan adalah membagi tugas kepada setiap anggota tim PKM, membuat rundown acara, dan anggaran dana, serta membuat lembar kuesioner untuk pre-test dan post-test, menyiapkan alat dan bahan pendukung yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi, dan mengirimkan undangan kepada semua ibu dan calon ibu yang telah didata sebelumnya (Gambar 1).



Gambar 1. Survei Dalam Rangka Persiapan Kegiatan Sebelum Sosialisasi Dilakukan

Sebelum disebarkan, undangan peserta untuk kegiatan sosialisasi dirancang dan dikoordinasikan dengan pihak perangkat desa di kecamatan Bukit Batu. Tujuan dari tahap koordinasi ini adalah untuk mendapatkan persetujuan serta dukungan dari perangkat desa untuk melakukan kegiatan sosialisasi. Kegiatan ini tentunya diharapkan dapat menurunkan angka stunting di kecamatan Bukit Batu. Beberapa hari sebelum acara, undangan untuk kegiatan sosialisasi dibagikan kepada seluruh peserta yang telah didata sebelumnya, dibantu oleh bidan serta kader Kesehatan dan posyandu.

2. Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan Di desa Habaring Hurung, Kecamatan Bukit Batu, Palangka Raya. Sosialisasi ini bertema “Sosialisasi Inovasi Berbahan Lokal Jajanan Rimbang Sehat Bergizi Untuk Mencegah Stunting” pada tanggal 22 Agustus 2025 dari pukul 08.00 WIB hingga pukul 12.00 WIB. Jumlah peserta kegiatan adalah 30 orang. Sebelum acara dimulai, setiap peserta akan mengisi daftar kehadiran terlebih dahulu dan menerima snack. Kegiatan dimulai dengan sambutan pembukaan oleh pembawa acara. Setelah itu peserta akan mengisi pre-test sebelum akhirnya dilanjutkan dengan sosialisasi yang dipaparkan secara langsung oleh Tim PKM FMIPA Universitas Palangka Raya, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Pre-Test Sebelum Penyampaian Materi Stunting

Pre-test dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang telah dirancang sebelumnya, yang terdiri dari sepuluh pertanyaan yang berkaitan dengan stunting. Sebelum sosialisasi dimulai, lembar pre-test dibagikan kepada setiap peserta dalam waktu kurang lebih lima menit. Tujuan dari pembagian lembar pre-test adalah untuk mengukur pengetahuan peserta tentang stunting. Tim PKM yaitu dosen dari FMIPA Universitas Palangka Raya memberikan materi tentang pencegahan stunting dengan mengolah jajanan sehat bergizi berbahan baku lokal yaitu rimbang. Untuk menarik perhatian peserta, media PowerPoint digunakan. Agar peserta tidak bosan, slide presentasi singkat dan dilengkapi dengan ilustrasi dan juga video. Gambar 3 menunjukkan bagaimana narasumber menyampaikan materi.



Gambar 3. Penyampaian Materi Pencegahan Stunting

Materi yang disampaikan dalam kegiatan sosialisasi ini antara lain mengenai apa itu stunting, faktor penyebab stunting, dampak negatif stunting masa pertumbuhan dan perkembangan anak, macam-macam zat gizi penting bagi anak selama masa pertumbuhan dan perkembangan, kebutuhan gizi anak, serta menu makanan yang dapat diberikan pada anak, dan juga tentunya manfaat rimbang serta olahan jajanan apa saja yang dapat diolah menggunakan bahan baku rimbang. Bahasa yang sederhana dan mudah dipahami digunakan oleh narasumber selama penyampaian materi kepada peserta (Relawan et al., 2023). Selain itu, materi yang disampaikan juga dipadukan dengan bahasa lokal agar peserta dapat menerima dan menangkap pesan dari narasumber dengan baik.

Setelah sesi penyampaian materi dilakukan oleh narasumber, pembawa acara membuka sesi tanya jawab interaktif. Sesi tanya jawab digunakan untuk membantu peserta apabila terdapat hal yang belum dipahami dari penyampaian materi maupun hal yang masih ingin didiskusikan bersama. Peserta terlihat cukup antusias melakukan interaksi tanya jawab bersama narasumber selama sesi penyampaian materi maupun sesi tanya jawab. Pada akhir acara, peserta melakukan post-test menggunakan kuesioner yang telah dibagikan dan melakukan sesi dokumentasi atau foto Bersama.

3. Evaluasi

Untuk mengetahui keberhasilan dari kegiatan sosialisasi ini, maka dilakukan evaluasi. Jumlah peserta yang hadir dari undangan yang telah disebar adalah lebih dari 80%. Jumlah kehadiran peserta dan hasil nilai pre-test dan post-test digunakan sebagai indikator keberhasilan untuk menilai pemahaman peserta tentang materi yang disampaikan dan hambatan yang terjadi. Pada Tabel 1 di bawah ini menunjukkan hasil evaluasi kegiatan berdasarkan indikator keberhasilan.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan

Indikator Keberhasilan	Output
1. Jumlah peserta yang hadir $\geq 80\%$ dari jumlah undangan yang telah dibagikan.	1. jumlah peserta yang hadir adalah 30 orang dari total 32 undangan yang disebar, sehingga persentase peserta yang hadir 93,75%.
2. Hasil pre-test dan post-test peserta menunjukkan bahwa pengetahuan sasaran tentang pencegahan stunting telah meningkat.	3. Dari hasil pre-test dan post-test yang telah diberikan, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta yaitu dari 71,25% pre-test menjadi 88,28% Ketika post-test.

Tabel 1 menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi stunting ini telah mencapai semua indikator keberhasilan yang ditentukan, yaitu peningkatan pengetahuan sasaran, peningkatan jumlah peserta dan mencapai lebih dari 80% dari semua undangan. Hasil dari baik pre-test maupun post-test menunjukkan bahwa pemahaman dan pengetahuan peserta tentang stunting meningkat setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Pola asuh dan perilaku positif lainnya akan muncul bersama dengan tingkat pengetahuan yang tinggi (Riwayati et al., 2022). Selain itu, pengetahuan yang lebih baik dapat mendorong anak untuk menjaga kebersihan diri yang lebih baik, sehingga mereka tidak mudah terserang penyakit (Fitri et al., 2022). Keberadaan sanitasi dasar yang layak mendukung praktik kebersihan diri ini, yang dapat mengurangi salah satu faktor risiko yang berkontribusi terhadap kejadian stunting pada anak.

Beberapa tantangan muncul selama kegiatan sosialisasi berlangsung. Pertama, waktu pelaksanaan kegiatan sedikit molor dari jadwal rundown acara yang telah disusun sebelumnya. Namun, hal ini tidak mengganggu acara sosialisasi pencegahan stunting hingga selesai, dan narasumber tidak kehilangan waktu untuk menyampaikan materi. Membuat backup rundown dengan menghitung estimasi waktu yang cukup untuk setiap susunan acara adalah solusi. Kedua, banyaknya anak kecil yang hadir bersama orang tua, membuat proses sosialisasi menjadi kurang kondusif, namun hal tersebut akhirnya teratasi ketika tim PKM memberikan kertas dan mainan kepada anak-anak agar dapat duduk tenang. Sehingga peserta kembali fokus memperhatikan materi yang disampaikan oleh narasumber. Proses tanya jawab interaktif yang dilakukan peserta dengan narasumber juga berlangsung dengan kondusif. Menentukan waktu yang tepat untuk melakukan kegiatan sosialisasi, seperti melakukannya pada pagi hari, adalah menjadi solusi terbaik bagi para peserta menerima materi.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sosialisasi pencegahan stunting yang dilakukan di kecamatan Bukit Batu, Palangka Raya dalam upaya menurunkan angka stunting telah berjalan dengan baik. Selama acara berlangsung, peserta kegiatan sosialisasi terlihat antusias. Peserta juga dapat memahami apa yang disampaikan oleh narasumber. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini telah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan sebelumnya dengan sangat baik. 30 dari 32 orang yang menerima undangan hadir, atau 80% dari target awal, mencapai kehadiran setidaknya 93,75% peserta. Hasil pre-test peserta dari 71,25% menjadi 88,28% Ketika post-test. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan peserta meningkat setelah mengikuti kegiatan sosialisasi.

Kegiatan sosialisasi ini dalam rangka untuk mencegah stunting di kecamatan Bukit Batu masih memiliki beberapa kekurangan karena dilakukan sekaligus. Oleh karena itu, perlu ada perbaikan dan pengembangan untuk kegiatan sosialisasi selanjutnya. Untuk menurunkan angka stunting hingga menjadi zero stunting, diharapkan kegiatan ini akan menjadi agenda tetap yang dilakukan oleh posyandu balita dan pihak desa. di kecamatan Bukit Batu, Palangka Raya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih kepada semua yang berpartisipasi dalam program kerja sosialisasi pencegahan stunting ini, termasuk Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Palangka Raya, yang telah membantu dalam hal administrasi surat tugas lapangan PKM. Terima kasih juga kami ucapkan kepada kepala desa, bidan, kader posyandu dan Kesehatan yang telah membantu berlangsungnya acara ini dengan lancar dan sukses.

DAFTAR RUJUKAN

- Ayuchecaria, N., Oksal, E., Sri Martani, N., Kartika Komara, N., & Pereiz, Z. (2024). Skrining Fitokimia Dan Uji Antibakteri Ekstrak Etanol Daun Hanjuang Merah (*Cordyline Fruticose*) Terhadap Bakteri *Staphylococcus epidermidis*. *Jurnal Insan Farmasi Indonesia*, 7(1), 86–94. <https://doi.org/10.36387/jifi.v7i1.1683>
- Beladona, S. U. M., Pereiz, Z., & Nugroho, W. (2023). Sosialisasi Pembuatan Sabun Padat dengan Penambahan Minyak Atsiri dari Kopi di SMAN 4 Palangka Raya Socialization on Making Solid Soap from Coffee Essential Oil in SMAN 4 Palangka Raya. *Nawasena: Journal of Community Service*, 01(01), 13–19.
- Chuchita, et al. (2023). Sosialisasi pembuatan biopestisida alami dari babadotan kepada kelompok tani kelurahan habaring hurung, kecamatan bukit batu, palangkaraya. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(4).
- Fauziah, J., Trisnawati, K. D., Rini, K. P. S., & Putri, S. U. (2023). Stunting: Penyebab, Gejala, dan Pencegahan (diakses 8 Desember 2024). *Jurnal Parenting Dan Anak*, 1(2), 11.
- Fitri, N., Widiawati, N., Ningtyas, R. P., Sarnyoto, F. D. A., Nisa, W., Ibnistnaini, W., Ardha, M. D., Aima, Q., Salmanto, S., & Novitasari, S. (2022). Strategi

- Gerakan Cegah Stunting Menggunakan Metode Sosialisasi di Desa Darakunci, Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia*, 1(2), 80–86. <https://doi.org/10.29303/jpimi.v1i2.1471>
- Hidayat, T., & Syamsiyah, F. N. (2021). Langkah Tepat Cegah Stunting Sejak Dini Bersama Mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Jember. *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 2(2), 73–78. <https://doi.org/10.32528/jiwakerta.v2i2.6736>
- Kamaludin, T. M., Susilawati, S., Yusril, Y., Nirmalawati, N., Nadrun, N., & Asnudin, A. (2024). Pengabdian Edukasi Cegah Stunting untuk Masyarakat di Desa Maranatha Kabupaten Sigi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Darma*, 4(1), 82–92. <https://doi.org/10.33557/pengabdian.v4i1.2940>
- Kesumawati, N., Feni, R., Suryadi, S., Hayati, R., Mulyadi, M., & Armadi, Y. (2023). Pemanfaatan hasil pertanian sayuran terong menjadi produk olahan dodol untuk meningkatkan pendapatan keluarga petani di Desa Air Bang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Rafflesia*, 6(3), 77–81. <https://doi.org/10.36085/jpmbr.v6i3.5807>
- Lingkungan, J. B., Neneng, L., Ngazizah, F. N., Oksal, E., & Pereiz, Z. (2025). The effect of organic biofertilizer from bsf larvae (*hermetia illucens*) and local microorganism on the growth of caisim mustard plants. *BIOLINK (Jurnal Biologi Lingkungan Industri Kesehatan)*, 11(2), 117–126. <https://doi.org/10.31289/biolink.v11i2.13289>
- Mahrus, Mulianis Juniarti, Made Dodi Dharmawan, Fadilah Hairunnisa, Chelsha Viba Alief Vanti, Bernadhitha Yosatika Putri, & Nur Allyah. (2022). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Lomba Masak Makanan Sehat di Desa Pohgading Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(3), 165–168. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v4i3.2030>
- Mustakim, M. R. D., Irwanto, Irawan, R., Irmawati, M., & Setyoboedi, B. (2022). Impact of Stunting on Devel[1] M. R. D. Mustakim, Irwanto, R. Irawan, M. Irmawati, and B. Setyoboedi, “Impact of Stunting on Development of Children between 1-3 Years of Age,” *Ethiop. J. Health Sci.*, vol. 32, no. 3, pp. 569–578, 2022, doi: 10.4314/ejhs.v3. *Ethiopian Journal of Health Sciences*, 32(3), 569–578.
- Nafisah, Z., Rahman, S., Pereiz, Z., & Ratna Kumalasari, M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Edukasi Pemanfaatan Limbah Cair Tempe Menjadi Biogas di Desa Habaring Hurung. *Journal of Appropriate Technology for Community Services*, 5(1), 24–32. <https://doi.org/10.20885/jattec.vol5.iss1.art4>
- Oksal, E., Fatah, A. H., Chuchita, C., Pereiz, Z., Fauzi, M. Z. L., Komara, N. K., & Pangestika, I. (2025). Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi Dalam Peningkatan Kreativitas Siswa Sman 1 Kasongan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 9(2), 1575–1583.
- Pereiz, Z., Chuchita, C., Kumalasari, M. R., & Nafisah, Z. (2023). Analisis Aspartam Dengan Metode Spektrofotometri Uv-Visible Serta Optimasi Konsentrasi Ninhidrin Dan Aplikasinya Untuk Penentuan Kandungan Dalam Minuman Energi Zimon. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 4(4), 508–525.
- Pereiz, Z., Oksal, E., Chuchita, C., Sylvani, M. M., & Komara, N. K. (2024). Permen Buah Karamunting: Inovasi Pangan Lokal untuk Penanggulangan Stunting pada Anak. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(4), 571–577.
- Pereiz, Z., Oksal, E., Ratna, M., Telaumbanua, S., Sabatini, F., Solla, A., ... & Dandy, J. (2025). Sosialisasi dan Edukasi Bahaya Narkoba bagi Siswa-Siswi SMPN 4 Tewah. *Kabupaten Gunung Mas, Provinsi Kalimantan Tengah*, 4(4).
- Pereiz, Z., Oksal, E., Chuchita, C., Sylvani, M. M., & Pebriyanto, Y. The Potential of Ironwood as an Activated Carbon Adsorbent for Heavy Metal Mercury (Hg) Using the Pyrolysis Method. *Jurnal Berkala Ilmiah Sains dan Terapan Kimia*, 19(1), 25–36.

- Pereiz, Z., Sudyana, I. N., Oksal, E., Sylvani, M. M., & Chuchita, C. (2024). Pelatihan Pembuatan Dodol dari Terong Ungu (*Solanum melongena*) pada Kelompok Tani Kelurahan Habaring Hurung. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(4), 739-746.
- Ratna Kumalasari, M., Pereiz, Z., & Chuchita, C. (2023). Pengaruh pH Agen Pereduksi Serin Terhadap Sintesis Nanopartikel Emas. *COMSERVA Indonesian Jurnal of Community Services and Development*, 2(12), 2912–2918. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i12.727>
- Relawan, J., Pengabdian, D., Nurhadiyanta, N., Fendiyanto, M. H., Rahmat, H. K., Advisa, D. A., & Meireni, M. (2023). Penyuluhan Penurunan Kasus Stunting untuk Meningkatkan Kualitas Generasi Muda di Desa Hambalang Expansion on Reducing Stunting Case to Improve the Quality of the Young Generation in Hambalang Village. *Masyarakat REDI /*, 1(2), 43–48.
- Riwayati, S., Lestari, T., Ariani, N. M., Masri, M., Kashardi, K., Ramadianti, W., & Syofiana, M. (2022). Strategi Gerakan Cegah Stunting Menggunakan Metode Penyuluhan Di Desa Lubuk Belimbing 1 Bengkulu. *Journal of Empowerment*, 3(1), 46. <https://doi.org/10.35194/je.v3i1.2095>
- Segah, H., Oksal, E., Pereiz, Z., & Supriyati, W. (2024). Pengujian Kualitas Arang Dari Serbuk Ulin Dengan 2 Metode Pengeringan. *Jurnal Penelitian Hasil Hutan*, 42(2), 40-49.
- UNICEF Indonesia. (2022). Laporan Tahunan 2021 UNICEF Indonesia. *United Nations Children's Fund World Trade Centre* 2, 16–16.
- Yanti, N. D., Betriana, F., & Kartika, I. R. (2020). Faktor Penyebab Stunting Pada Anak: Tinjauan Literatur. *REAL in Nursing Journal*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.32883/rnj.v3i1.447>